

KINERJA KEUANGAN INDUSTRI ASURANSI UMUM MILIK NEGARA VERSUS SWASTA NASIONAL DI INDONESIA PERIODE 1996-2000

Liliana Inggrit Wijaya
Fakultas Ekonomi
Universitas Surabaya
Surabaya

Werner Ria Murhadi
Fakultas Ekonomi
Universitas Surabaya
Surabaya

Abstract

The present study attempted to address some of the practical issue facing financial performance between general insurance who's owned by private and public. The research design employed to study differential performance between insurance that managed by public owned and private owned. The financial performance measured by conventional ratio, contemporary ratio and some of specific ratio that reflected by early warning system. The private insurance that will be observed is a company who's traded on Jakarta Stock Exchange between periods 1996-2000. The result suggest that, in periods 1996-2000, in general public insurance have a better performance than private insurance exceptionally on Management expense ratios. Some financial indicator reflect that no differences financial performance between public and private insurance.

Key words: Financial performance, General Insurance, Financial Ratio, Early Warning System

LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Kinerja keuangan sangat penting bagi setiap organisasi sebagai tolok ukur keberhasilan dan kegagalan dalam mengelola sumberdayanya untuk pencapaian tujuan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu penelitian tentang kinerja keuangan merupakan topik menarik yang tak pernah berhenti diteliti. Terutama untuk kondisi saat ini setelah banyak korporat yang terkena dampak krisis ekonomi, maka pemantauan terhadap kinerja korporat menjadi satu pokok perhatian. Dalam hal ini peran manajemen keuangan memiliki arti penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup korporat. Kebangkrutan yang disebabkan

oleh *financial crisis* tidak terjadi pada satu titik waktu, melainkan melalui suatu proses akumulasi kegagalan aktivitas dari waktu ke waktu. Dengan demikian ukuran kinerja keuangan jangka panjang adalah hasil akumulasi kinerja keuangan jangka pendek secara terus menerus.

Pengukuran kinerja keuangan menjadi fundamental bagi suatu korporat karena menjadi basis berbagai keputusan, seperti penentuan bonus bagi manajemen, harga pasar saham, dividen yang akan dibagikan, rencana penggunaan laba ditahan untuk ekspansi dan berbagai keputusan penting lainnya. Alat-alat analisis yang bisa diandalkan untuk pengukuran kinerja keuangan tersedia dengan berbagai variasi. Perlu disadari bahwa teknik pengukuran yang berbeda akan sesuai untuk tujuan yang berbeda pula dan tidak ada satu teknik yang sangat superior sehingga mampu untuk memberikan jawaban mutlak, karena setiap pandangan yang diperoleh bersifat relatif. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan yang diwakili oleh tiga kelompok rasio keuangan yaitu rasio keuangan konvensional yang diwakili oleh *profitability ratio*, rasio kontemporer yang diwakili oleh ROCE (*Return on Capital Employed*) dan rasio spesifik industri asuransi yang diwakili oleh EWS (*Early Warning System*). Penggunaan rasio keuangan spesifik untuk industri asuransi ini dikarenakan obyek penelitian dalam tulisan ini adalah industri asuransi umum dengan fokus untuk membedakan kinerja keuangan industri asuransi umum milik negara dengan swasta nasional. Ketiga kelompok rasio tersebut diharapkan dapat saling mempertajam hasil analisis tentang kinerja keuangan industri asuransi umum secara lebih obyektif dan akurat. Pemilihan industri asuransi menjadi menarik untuk diteliti karena meskipun telah terjadi krisis di Indonesia sejak pertengahan 1997 yang menyebabkan hancurnya kinerja keuangan sebagian besar sektor, namun hal ini tidak terjadi pada beberapa sektor tertentu seperti sektor makanan dan minuman serta sektor keuangan pada kelompok asuransi. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1 yang menggambarkan perkembangan jumlah korporat usaha asuransi sejak 1996 sampai dengan 2001.

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Korporat Industri Asuransi

No	Ket.	1996	1997	1998	1999	2000*	2001*
1	Asuransi Jiwa:	56	62	62	62	62	61
	• Negara	1	1	1	1	1	1
	• Swasta Nasional	38	39	39	39	39	39
	• Patungan	17	22	22	22	22	21
2	Asuransi Kerugian:	98	107	107	108	107	105
	• Negara	3	3	3	3	3	3
	• Swasta Nasional	77	81	81	82	80	79
	• Patungan	18	23	23	23	24	23
3	Reasuransi:	4	4	5	5	4	4
	• Negara	2	2	1	1	0	0
	• Swasta Nasional	2	2	4	4	4	4

Keterangan: * Data hingga Juli

Sumber: Laporan Departemen Keuangan (2000)

Dilihat dari data perkembangan pada tabel 1 secara cermat dapat diperoleh gambaran bahwa industri asuransi tidak berada dalam situasi yang sangat terpuruk bahkan berbagai kinerja keuangan Asuransi meningkat baik untuk asuransi umum maupun asuransi jiwa. Namun tampaknya ketahanan industri asuransi ini berbeda antara badan usaha asuransi milik negara dengan swasta nasional. Hal ini dapat dinalar karena faktor budaya organisasi dan komitmen organisasional yang secara signifikan berbeda antara badan usaha asuransi milik negara dan swasta nasional. Hal ini juga menjadi suatu *reasoning* dalam penelitian ini untuk membedakan kinerja keuangan asuransi milik negara dan swasta nasional. Sementara itu penetapan jenis asuransi umum yang diteliti dikarenakan jenis ini adalah yang paling mendominasi dibandingkan dengan jenis lainnya.

Selama 1995 sampai dengan 1997 pasar asuransi sebenarnya “*soft*”, artinya lebih banyak kapasitas yang ditawarkan daripada yang dibutuhkan, atau disebut sebagai “*buyer’s market*”. Jadi tidak heran jika selama periode tersebut banyak korporat industri asuransi yang meraih laba. Krisis di pertengahan 1997 yang menjalar ke berbagai negara di Asia termasuk Indonesia, puncaknya kerusuhan 14 Mei 1998 pasar mulai “*hard*” sejak paruh kedua 1998, akibatnya *country’s risk* meningkat sehingga premi di pasar juga mulai naik. Namun justru disaat perekonomian tidak stabil industri asuransi masih tetap *survive*. Dari angka statistik DAI (Dewan Asuransi Indonesia), terlihat bahwa memburuknya kondisi ekonomi makro sejak krisis melanda beberapa tahun ini, tidak berpengaruh *negative* terhadap pertumbuhan premi bruto asuransi umum di Indonesia, sebagaimana data di tabel 2 dan 3.

Tabel 2
Perkembangan Kurs Rupiah, Suku Bunga perbankan, Laju Inflasi dan Premi Bruto Asuransi Kerugian Indonesia 1995-2000

Tahun	Kurs Rp/USD*	Suku Bunga Deposito (%)	Inflasi (%)	Premi Bruto Asuransi Kerugian (Rp. Milyar)
1995	2.300	14,95	8,64	3.290,1
1996	2.350	17,03	6,47	3.601,7
1997	4.600	23,90	11,05	4.057,2
1998	9.500	49,23	77,63	6.666,2
1999	7.100	15,85	4,18	6.397,5
2000	9.095	11,11	9,35	6.983,5

Sumber: Kurs Rp/USD*= Kurs Tengah BI Rata-Rata; Indocommercial, diolah

Tabel 3
Perkembangan Premi Bruto, Klaim Bruto, dan
Laba Rugi Badan Usaha Asuransi Umum 1996-2000

	1996	1997	1998	1999	2000
Premi Bruto (Rp. Milyar)	3.601,7	4057,2	6.666,2	6.397,5	6.983,5
Klaim Bruto (Rp. Milyar)	1.403,3	1.764,2	3.867,7	4.266,8	3.059,6
Laba (Rugi) (Rp. Milyar)	654,9	1.190,3	1.592,9	1.091,9	1.154,0
Rasio Klaim Bruto terhadap Premi Bruto (%)	38,96	43,48	58,02	66,7	43,81
Pertumbuhan Premi Bruto (%)	9,47	12,65	64,30	-4,03	15,13
Pertumbuhan Klaim Bruto (%)	41,65	25,72	119,23	10,32	-28,29

Sumber: Indonesian Insurance in 2000, diolah

Berdasarkan kelompok badan usahanya, terlihat bahwa selama masa krisis kelompok asuransi umum milik negara memiliki rasio klaim yang paling tinggi dibandingkan kelompok asuransi swasta nasional ataupun kelompok patungan. Hal ini disebabkan karena cukup banyaknya kerugian material yang ditimbulkan oleh serangkaian peristiwa kerusakan pada 1998-1999, yang klaimnya diajukan kepada satu-satunya asuransi umum BUMN yang menangani asuransi kebakaran dan kendaraan bermotor (yaitu PT Asuransi Jasa Indonesia).

Tabel 4
Perkembangan Operating Income, Hasil Investasi dan Laba Bersih Badan
Usaha Asuransi Milik Negara Tahun 1996-2000 (dalam jutaan rupiah)

	ASEI			ASKRINDO			JASINDO		
	OPR. INC	HSL. INV	NET INC	OPR. INC	HSL. INV	NET INC	OPR. INC	HSL. INV	NET INC
1996	19.831	40.321	52.723	70.458	75.359	145.817	-4.707	33.109	23.770
1997	-16.977	70.019	41.388	68.217	73.190	141.407	-10.087	53.921	37.798
1998	-34.840	149.057	100.922	33.323	113.072	146.395	-56.810	59.256	52.165
1999	13.108	83.258	95.802	25.455	136.691	162.146	12.694	67.033	76.200
2000	1.472	84.982	79.148	48.947	62.792	111.739	-13.753	79.579	62.613

Sumber: Laporan Keuangan, diolah

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa sebenarnya kinerja keuangan korporat asuransi umum milik negara memiliki kecenderungan meningkat pada saat krisis, hal ini disebabkan oleh tingginya hasil investasi yang diperoleh masing-masing korporat. Namun jika di-*matching*-kan pada sisi operating income dapat dilihat bahwa sebenarnya beberapa korporat di atas mengalami kerugian yang disebabkan tingginya nilai klaim yang diajukan lebih besar dari nilai premi yang didapat, tapi seperti yang dikatakan sebelumnya kerugian ini masih dapat ditutupi oleh hasil investasi yang sebagian besar dananya diinvestasikan pada deposito berjangka. Sedangkan gambaran kinerja asuransi umum swasta nasional pada masa krisis ternyata tidak berakibat kinerja keuangannya sampai terpuruk. Sebagian besar mampu bertahan bahkan tetap mengembangkan usahanya sebagaimana pada tabel 5.

Tabel 5
NPM dan Rasio Perubahan Surplus
Badan usaha Asuransi Swasta Nasional 1996-2000 (dalam %)

Badan Usaha	NPM					Rasio pertumbuhan Surplus				
	1996	1997	1998	1999	2000	1996	1997	1998	1999	2000
Astra Buana	12,84	16,63	31,26	22,47	21,74	130,0	146,5	142,1	141,6	107,5
Brungin Sejahtera	16,77	16,53	15,04	15,71	14,37	137,4	114,9	127,5	122,8	116,5
Bumi Putra Muda	5,88	15,41	28,62	24,20	14,74	109,7	151,4	148,9	113,9	118,3
ACA	15	21,78	12,04	11,99	12,55	144	143,5	135,2	103,9	135,2
Fadent Mahkota	5,14	13,48	15,10	7,49	9,01	114,5	135,8	136,1	113,9	106
Lippo General	26,68	66,08	87,71	156,43	(54,95)	370,8	588,9	114,4	131,4	57,9
Mitra Maparya	18,25	32,97	45,25	24,80	6,18	140,2	140,2	153,4	96,5	94,4
Sinar Mas	13,60	13,36	15,51	20,71	14,14	231,6	126,9	112,4	148,7	130

Sumber: Laporan Keuangan, diolah

Dari table 5 ditunjukkan bahwa krisis yang terjadi pada pertengahan 1997 sampai 1998 memberikan pengaruh yang tidak terlalu besar pada beberapa badan usaha asuransi umum Swasta Nasional. Penurunan profit yang terjadi tidak tajam, bahkan masih mampu meraup laba dalam penjualannya. Secara ekstrim sebagai contoh Lippo General pada tahun 1999 memperoleh tingkat laba yang besar yaitu terjadi peningkatan profit sebesar 78,35% dari tahun sebelumnya. Dari kenyataan di atas dapat diperoleh gambaran bahwa krisis ekonomi memberikan pengaruh yang tidak begitu besar terhadap kinerja keuangan asuransi umum swasta nasional.

Dengan demikian perumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada industri asuransi umum milik negara dengan swasta nasional periode 1996 sampai dengan 2000?

KAJIAN TEORITIS

Pengertian asuransi lebih diarahkan kepada pertanggungjawaban terhadap bahaya sebagaimana dinyatakan dalam Hukum Asuransi Indonesia, "Perasuransian berarti pertanggunggaan atau perlindungan atas suatu obyek dari ancaman bahaya yang menimbulkan kerugian". Sementara itu Dorfman (2002) mengartikan asuransi, "*Insurance is a financial arrangement that redistributes the cost of unexpected losses*". Secara prinsip kedua pengertian tersebut mempunyai makna bahwa asuransi menunjukkan suatu tindakan perlindungan untuk melakukan pemindahan potensial kerugian pada korporat industri asuransi dengan cara melakukan persetujuan finansial terlebih dahulu. Usaha asuransi meliputi usaha jasa keuangan yang menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi untuk memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang. Dengan demikian peranan korporat asuransi dalam perekonomian adalah; (1) sebagai lembaga proteksi yang menerima transfer risiko dari tertanggung atau nasabahnya; (2) sebagai lembaga keuangan yang ikut memobilisasi dana dari masyarakat seperti halnya perbankan, dalam bentuk pengumpulan premi asuransi. Bidang kegiatan yang dijalankan oleh badan usaha asuransi memiliki kekhususan yang dibagi menjadi empat kegiatan utama yaitu, (1) kegiatan umum yang

merupakan pendukung kegiatan utama seperti sumberdaya manusia, penyedia jasa dan sarana, dan sebagainya; (2) kegiatan teknik yang merupakan kegiatan khusus yaitu (a) *Underwriting*, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan seleksi risiko yang ditawarkan kepada korporat asuransi. Termasuk juga menetapkan tingkat premi dan ketentuan-ketentuan lain yang akan dikenakan kepada calon tertanggung; (b) Klaim, yaitu kegiatan yang menyangkut penyelidikan, penilaian dan penyelesaian tuntutan ganti rugi yang diajukan oleh tertanggung; (c) Reasuransi-retrosesi, merupakan kegiatan pengalihan sebagian daripada risiko ke badan usaha asuransi lain atau ke badan usaha reasuransi, sedangkan retrosesi adalah proses pemindahan kembali sebagian risiko reasuransi ke badan usaha asuransi lain; (d) Kegiatan produksi dan pemasaran seperti pengembangan produk, promosi, penjualan melalui perantara, serta membina hubungan dan komunikasi dengan konsumen; (e) Kegiatan yang berkaitan dengan keuangan dan akuntansi, mencakup perencanaan dan kebutuhan sumber dana serta pengalokasian dana.

Berdasarkan karakteristik industri asuransi tersebut maka bidang asuransi sangat erat hubungannya dengan manajemen risiko sebagaimana diungkapkan oleh Dorfman (2002) "*No explanation of risk management progresses very far without defining insurance, which, in turn, requires defining other terms. Because insurance predated risk management, its language became the platform on which risk management terminology was built*". Risiko itu sendiri dikategorikan menjadi delapan macam oleh Rejda (2003), yaitu risiko murni adalah risiko yang diderita sepenuhnya; risiko fundamental adalah risiko yang penyebabnya tidak bias dilimpahkan kepada seseorang dan yang menderita bukan seseorang atau beberapa orang saja, risiko spekulatif adalah risiko yang mengandung unsur memperoleh keuntungan atau kerugian, risiko khusus adalah risiko yang bersumber dari peristiwa-peristiwa yang mandiri; risiko dinamis adalah risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan masyarakat di bidang ekonomi, ilmu dan teknologi; Risiko statis adalah risiko yang tetap ada walaupun tidak ada perkembangan atau kemajuan masyarakat di bidang ekonomi, ilmu dan teknologi; risiko terhadap benda yaitu risiko kerugian yang menimpa pada benda; risiko terhadap manusia.

Tujuan setiap badan usaha pada akhirnya adalah menciptakan nilai kepada pemilik tidak terkecuali badan usaha asuransi. Brigham dan Ehrhardt (2002) menjelaskan "*Management primary goal is stockholder wealth maximization, which translates into maximizing the price of the firm's common stock*". Tujuan tersebut dapat tercapai jika kinerja keuangan badan usaha dikelola secara efektif dan efisien, karena kinerja keuangan merupakan hasil final dari semua putusan yang ada di organisasi. Hal ini secara logis dapat dimengerti karena dalam pengelolaan sumberdaya-sumberdaya di organisasi, maka keberhasilannya dapat dicerminkan melalui pertumbuhan laba dan dividen yang pada gilirannya akan nampak dalam kenaikan nilai badan usaha. Stoner dan Freeman (1995) menitikberatkan kinerja keuangan pada efektifitas dan efisiensi; "*Organizational performance is how efficient and effective an organization how well it determine and achieve appropriate objectives*". Pendapat yang sama diungkapkan oleh Bartol dan Martin (1991) "*Performance in organization is performance achieve through management that actually made up of two important dimension: effectiveness and efficiency*".

Oleh karena itu pengukuran kinerja keuangan menjadi sesuatu yang sangat *crusial* dan diperlukan suatu pemahaman yang mendalam terhadap ukuran-ukuran yang dipakai. Keown et.al.(2002) mengemukakan bahwa ukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari perspektif internal dan eksternal. Perspektif internal mengacu pada ukuran efisiensi yang dapat dievaluasi berdasarkan standar internal, sedangkan perspektif eksternal mengacu pada efektivitas yang didasarkan standar eksternal yang dijadikan sebagai *benchmark*. Kesesuaian ini disampaikan oleh Bartol dan Martil (1994) "*Effectiveness is the ability to choose appropriate goals and achieve them. And Efficiency is the ability to make best use available resources in the process of achieving goals*". Berarti kinerja badan usaha merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara berkelanjutan oleh pihak manajemen. Sehingga untuk mengukurnya dapat dipakai analisis kinerja keuangan sebagaimana yang diungkapkan oleh Brealey and Myers (1991) "*....how you can use financial data to analyze a firm's overall performance and assets its current financial standing. For example, you may need to check whether your own firm's financial performance is in the ballpark of standard practice....But all comes later. The business at hand is to analyze financial performance*". Pernyataan ini didukung oleh Wheelen and Hunger (1995) "*Performance: how is the corporation performing in the term of return on investment, overall market share, profitabilities, earning per share etc.*" Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kinerja badan usaha dapat diukur melalui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Schall and Halley (1991)"*Data from a firm's financial statement can be used to the firm's financial ratios and flow of funds. Management uses all the financial ratios to gauge performance*". Pernyataan senada disampaikan oleh Helfert (1994)"*Many analytical techniques, including those involving a variety financial ratios, are available for performance assessment*". Berarti rasio keuangan secara *representative* dapat dipakai sebagai pengukuran kinerja keuangan yang pada gilirannya juga dapat mencerminkan kinerja badan usaha. Aplikasi penggunaan rasio keuangan ini antara lain;(1) komparasi satu rasio dengan rasio lain yang terkait;(2)kinerja badan usaha sesuai tujuan yang ingin dicapai;(3)kinerja badan usaha saat ini dengan masa lalu;(4)kinerja suatu badan usaha dengan badan usaha lain yang sepadan.Rasio-rasio keuangan yang secara umum digunakan menurut Weston and Copeland (1988) ada empat rasio besar yaitu *liquidity ratios, leverage ratios, activity ratios, dan profitability ratios*. Dalam penelitian ini dipilih *profitability ratios* dengan argumentasi bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja badan usaha dalam kemampuannya menghasilkan laba sekaligus merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Hal ini karena rasio profitabilitas sudah mencakup rasio-rasio keuangan lainnya yaitu rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio likuiditas. Diungkapkan oleh Brigham dan Ehrhardt (2002)"*Profitability is the net result of number of policies and decisions. Profitability ratios show the combined effects of liquidity, asset management, and debt management on operating result*". Pernyataan yang konsisten dengan tulisan tersebut dikemukakan oleh Saphiro (2000) "*Profitability or operating ratios are design to aid in evaluating management's performance in operating the business and productively employing corporate assets. They are also used to evaluate the economic performance of the*

business". Rasio profitabilitas dikelompokkan menjadi empat menurut Rejda(2003);(1)*Operating Profit Margin*;(2)*After Tax Profit Margin*;(3)*Return on Assets* dan (4)*Return on Equity*.

Operating Profit Margin menurut Eskew dan Jensen (1996) "*Measurement of the profitability of a business operation to its sales*". Rasio ini menunjukkan besarnya laba operasi untuk setiap rupiah penjualannya. Nilainya dapat ditingkatkan melalui efisiensi operasi badan usaha dan peningkatan penjualan. *After Tax Profit Margin* disebut juga dengan *net income ratio* adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih untuk setiap rupiah penjualan bersih. Jika profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio laba bersih atas penjualan, maka profit badan usaha dapat dicapai melalui peningkatan penjualan dan efisiensi operasi badan usaha. Menurut Eskew dan Jensen (1996) "*Net income ratio measures the proportion of each sales dollar that is profit*". *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih untuk setiap rupiah aktiva. Semakin efisien operasi dan semakin efektif penggunaan aktiva suatu badan usaha, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas. Menurut Gitman (2003) "*Return on Asset, which is of called the firm's return on investment, measures the overall effectiveness of management in generating profit with its available asset*".

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih untuk setiap rupiah modal sebagai tingkat hasil yang diterima pemegang saham atas modal yang diinvestasikan pada badan usaha. Dengan demikian rasio ini mencerminkan profitabilitas badan usaha yang dapat dicapai melalui efisiensi operasi badan usaha dan efektivitas penggunaan modal sendiri. Sedangkan ROE menurut Eskew dan Jensen (1996) "*Return on Equity measures the profit earned by a firm through the use of capital supplied by stockholders*". ROE ini menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Ukuran rasio keuangan berikutnya adalah yang termasuk dalam kelompok rasio kontemporer dalam hal ini diwakili pengukurannya oleh ROCE (*Return on Capital Employed*). Sebenarnya rasio ini dipakai sebagai rasio yang melengkapi keterbatasan yang ada pada ROA. Schlosser (2003) "*One fundamental defect of ROA is that it compares profit with total asset, a variable which does not really reflect the investment needed for executing the contract*". Dalam pengertian ini, investasi modal yang ditanamkan (*capital employed*) didefinisikan sebagai aktiva tetap ditambah dengan aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar itu sendiri atau disebut sebagai modal kerja bersih (*net working capital*). Karena pengertian *capital employed* dalam hal ini sama dengan pengertian *Net Assets*, maka *Return on Capital Employed* dikenal pula sebagai *Return on Net Asset*. Dengan demikian formulanya adalah:

$Capital\ Employed = Fixed\ Asset + (Current\ Asset - Current\ Liabilities)$,
atau

$Capital\ Employed = Fixed\ Asset + Net\ Working\ Capital$
Jadi, $ROCE = NPIT / Capital\ Employed$

Rasio ROCE termasuk dalam *accounting based* karena di dalam perhitungannya memakai dasar akuntansi yang berbasis pada laporan keuangan badan usaha. Kelebihan ROCE adalah membantu manajer unit bisnis untuk semakin menyadari pentingnya meminimalkan modal kerja bersih.

Rasio keuangan terakhir yang dipakai adalah kelompok rasio keuangan spesifik untuk badan usaha asuransi umum yang diwakili oleh EWS (*Early Warning System*). Menurut Satria (1994) terdiri dari sembilan rasio penting yang dikategorikan menjadi lima kelompok yaitu (1) *Solvency and Overall ratios: Solvency Margin Ratio dan Adequacy of Capital Funds*; (2) *Profitability Ratios: Management Expense Ratio, Incurred Loss Ratio dan Investment Yield Ratio*; (3) *Liquidity Ratios: Agents' Balance to Surplus dan Liquidity ratio*; (4) *Technical Ratio: Technical Reserves Ratio*; (5) *Premium Stability Ratios: Premium Growth Ratio*. Rasio keuangan spesifik untuk badan usaha asuransi ini perlu dimasukkan dalam salah satu rasio keuangan sebagai pengukuran kinerja keuangan disamping dua kelompok rasio yang terdahulu dikarenakan beberapa alasan penting, antara lain disebutkan bahwa industri asuransi ini termasuk dalam '*regulated industry*' karena melibatkan kepentingan umum. Jadi dalam rangka melindungi kepentingan umum (masyarakat) dan membina badan usaha perasuransian, lembaga pembina dan pengawas industri asuransi dalam hal ini adalah Direktorat Asuransi Direktur Jendral Lembaga Keuangan Departemen Keuangan Republik Indonesia. Hal yang sama juga disampaikan oleh Satria (1994) bahwa pentingnya peraturan-peraturan di bidang perasuransian tersebut karena tujuannya adalah (1) mencegah kondisi *insolvent* dari penanggung; (2) mencegah adanya kecurangan; (3) menjamin penetapan harga yang wajar dan (4) menyediakan perlindungan asuransi secara luas. Secara prinsip peraturan tersebut mencakup kinerja keuangan, tariff premi dan bentuk perjanjian penyelenggaraan usaha.

Tersedianya beberapa macam rasio keuangan yang berbeda sangat tergantung pada karakteristik badan usaha yang menjadi obyek penelitian serta kebutuhan dan tujuan para pemakai alat analisis keuangan. Untuk industri asuransi umum, digunakan suatu system pengujian yang disebut EWS. Perbedaan mendasar antara industri asuransi dengan industri lain terletak pada fungsi *underwriting* dan fungsi penanganan klaim. Keown et.al. (2002) mengatakan, sulit untuk menggolongkan suatu badan usaha dalam jenis industri tertentu, terutama untuk badan usaha yang menjalankan lebih dari satu jenis usaha, sehingga angka-angka rasio keuangannya menjadi sulit untuk dibandingkan. Tetapi tidak akan terjadi EWS karena analisis rasio keuangan EWS dirancang khusus untuk industri asuransi umum dan setiap badan usaha asuransi umum hanya diperbolehkan menyelenggarakan satu jenis usaha saja yaitu asuransi umum. EWS ini menggunakan satu seri rasio pengujian yang diterapkan pada badan usaha asuransi umum untuk mengukur kemampuan dan kinerja keuangan badan usaha tersebut. Secara keseluruhan ada empatbelas

rasio namun menurut Satria (1994) dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok rasio yang berisi sembilan rasio keuangan. Penyederhanaan ini bertujuan supaya analisis kesehatan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat, benar, dan terarah/fokus.

Solvency Margin ratio memberikan gambaran seberapa besar penutupan yang ditanggung sendiri oleh badan usaha (retensi sendiri) serta seberapa besar kemampuan permodalan badan usaha sebenarnya. Perbandingan antara retensi sendiri dengan modal badan usaha asuransi akan menentukan tingkat risiko yang dihadapi oleh badan usaha asuransi yang bersangkutan.

$$\text{Solvency Margin Ratio} = \text{Equity/Premi netto}$$

Adequacy of Capital Funds menunjukkan komitmen pemegang saham terhadap pengelolaan badan usaha asuransi yang dimilikinya, juga mempengaruhi solvabilitas, likuiditas dan retensi badan usaha.

$$\text{Adequacy of Capital Funds} = \text{Equity/Total asset}$$

Management Expense Ratio merupakan ukuran rentabilitas badan usaha dan komitmen manajemen terhadap pendapatan yang diperoleh badan usaha. Perolehan laba bersih tergantung tingkat efisiensi yang ditentukan oleh besaran biaya operasi, administrasi dan umum.

$$\text{Management Expense Ratio} = \text{Biaya Manajemen/Pendapatan Premi}$$

Incurred Loss Ratio mempengaruhi kemampuan badan usaha dalam menghasilkan laba dan likuiditas badan usaha. Oleh karena itu angka rasio yang buruk sangat mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan badan usaha dalam melaksanakan fungsi teknis asuransi (*underwriting*).

$$\text{Incurred Loss Ratio} = \text{Incurred Loss/Premium Earned}$$

Investment Yield Ratio menentukan sehat tidaknya badan usaha asuransi umum karena merupakan komponen penting yang menentukan jumlah laba yang diperoleh. Hal ini juga penting mengingat badan usaha asuransi harus memenuhi ketentuan yang menyatakan bahwa badan usaha asuransi harus menempatkan kekayaannya pada jenis-jenis investasi yang aman dan likuid dan tidak hanya memperhatikan kemungkinan perolehan keuntungan yang besar.

$$\text{Investment Yield Ratio} = \text{Pendapatan bersih investasi/Rata-rata investasi 2 tahun}$$

Agents' Balance to surplus yang berhubungan dengan tagihan premi langsung untuk menentukan tingkat solvabilitas (selisih antara kekayaan yang diperkenankan dengan kewajiban). Tagihan premi langsung ini seringkali sulit dikumpulkan, sedangkan pada saat likuidasi dibutuhkan kekayaan yang dapat langsung tersedia untuk membayar kewajiban-kewajiban.

Agents' Balance to Surplus = Tagihan premi langsung/Equity

Liquidity Ratio penting untuk menentukan solvabilitas badan usaha asuransi umum, sehingga adanya kemampuan diskriminasi yang besar dari rasio ini sudah dapat diprediksi.

Liquidity Ratio = Jumlah Kewajiban/Admitted Assets

Technical Reserves Ratio merupakan salah satu ukuran kesiapan badan usaha dalam menangani kewajiban-kewajiban yang secara teknis dapat diprediksi akan terjadi.

Technical Reserves Ratio = Cadangan Teknis/Premi Netto

Premium Growth Ratio memberikan indikasi keberhasilan badan usaha asuransi dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya. Sebagai input untuk menilai kesiapan, kemampuan dan kapasitas badan usaha dalam menghadapi pertumbuhan premi yang terlalu cepat (tinggi).

Premium Growth Ratio = Kenaikan/penurunan Premi Netto/Premi Netto tahun sebelumnya

METODOLOGI

Berdasarkan teori dan konsep-konsep disusun rancangan penelitian yang akan digunakan untuk menjawab hipotesis: Diduga kinerja keuangan industri asuransi umum Milik Negara berbeda dengan Swasta Nasional periode 1996-2000. Jenis penelitian adalah konklusif deskriptif, bertujuan untuk memperoleh kesimpulan dari suatu permasalahan yang secara luas mampu dijelaskan berdasarkan analisis terhadap perangkat metode yang digunakan. Variabel penelitiannya adalah kinerja keuangan yang secara operasional diukur melalui rasio-rasio keuangan yang dibedakan berdasarkan tiga kelompok rasio yaitu rasio keuangan konvensional, kontemporer dan spesifik untuk industri asuransi umum selama periode 1996-2000. Untuk rasio keuangan konvensional diukur melalui dimensi rasio profitabilitas terdiri dari *Operating Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Untuk rasio keuangan kontemporer diukur melalui dimensi rasio ROCE (*Return On Capital Employed*). Untuk rasio keuangan spesifik diukur melalui EWS yang terdiri 9 dimensi rasio yaitu; *Solvency Margin Ratio*, *Adequacy of Capital Funds*, *Management Expense Ratio*, *Incurred Loss Ratio*, *Investment Yield Ratio*, *Agents' Balance to Surplus*, *Liquidity Ratio*, *Technical Reserves Ratio* dan *Premium Growth Ratio*.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi baku yang diterbitkan oleh Dewan Asuransi Indonesia dan surat kabar harian bisnis Indonesia. Jenis datanya berupa laporan keuangan tahunan, dengan metode dokumentasi. Aras dan skala pengukuran menggunakan aras rasio yang melambangkan nilai riil dari obyek yang diukur. Untuk pengolahan data dibantu

dengan program SPSS 11.00 *for windows*. Uji statistik untuk hipotesis menggunakan uji t dengan metode *independent sample test*, untuk menguji apakah kinerja keuangan industri asuransi umum Milik Negara berbeda dengan Swasta Nasional periode 1996-2000 dengan menggunakan derajat alpha 5%. Target dan karakteristik populasi adalah badan usaha-badan usaha yang tergabung dalam sektor asuransi umum yang kepemilikannya dikuasai oleh swasta nasional yang telah go-publik di Bursa Efek Jakarta dan asuransi milik negara periode 1996-2000.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengolahan maka diperoleh hasil seperti yang tampak pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Pengolahan Uji Beda

No.	Variabel	t	Sig. t
1	Operating Profit Margin (OPM)	2.270	0.038*
2	Return on Asset (ROA)	2.684	0.010*
3	Return on Equity (ROE)	1.954	0.056
4	Return On Capital Employed (ROCE)	0.892	0.387
5	Solvency Margin Ratio (SMR)	3.425	0.004*
6	Adequacy of Capital Funds (ACF)	0.567	0.573
7	Management Expense Ratio (MER)	2.708	0.009*
8	Incurred Loss Ratio (ILR)	-2.516	0.024*
9	Investment Yield Ratio (IYR)	0.227	0.822
10	Agents' Balance to Surplus (ABS)	-0.607	0.546
11	Liquidity Ratio (LR)	-1.566	0.123
12	Technical Reserves Ratio (TRR)	4.920	0.000*
13	Premium Growth Ratio (PGR)	-0.863	0.392

*Significant at 5% level

Hasil pengolahan yang ada pada tabel 1 menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) pada industri asuransi umum Milik Negara dan Swasta Nasional memiliki perbedaan. Dari hasil statistika deskriptif maka diperoleh rata-rata OPM untuk asuransi BUMN adalah 63.4 sedangkan asuransi swasta nasional memiliki rata-rata OPM sebesar -10,2. Dimana hal ini menunjukkan kinerja dari asuransi Milik Negara ternyata lebih baik dibandingkan dengan asuransi swasta nasional.

Pada indikator *Return on Asset* (ROA) dari tabel hasil 1 maka terdapat perbedaan kinerja antara asuransi Milik Negara dengan swasta nasional. Dari hasil statistika deskriptif maka diperoleh rata-rata ROA untuk asuransi Milik Negara adalah 14.03 sedangkan asuransi swasta nasional memiliki rata-rata ROA sebesar 8.18. Dimana hal ini menunjukkan kinerja dari asuransi Milik Negara ternyata lebih baik dibandingkan dengan asuransi swasta nasional

Pada indikator *Return on Equity* (ROE) dari tabel hasil 1 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja antara asuransi Milik Negara dengan swasta nasional. Dimana hal ini menunjukkan kinerja dari asuransi Milik Negara ternyata hampir sama dengan asuransi swasta nasional

Pada indikator *Return on Capital Employed* (ROCE) dari table hasil 1 maka dapat dilihat tidak terdapat perbedaan kinerja antara asuransi Milik Negara dengan swasta nasional. Dimana hal ini menunjukkan kinerja dari asuransi Milik Negara ternyata hampir sama dengan asuransi swasta nasional

Pada indikator *Solvency Margin Ratio* (SMR) dari tabel hasil 1 maka terdapat perbedaan kinerja antara asuransi Milik Negara dengan swasta nasional. Dari hasil statistika deskriptif maka diperoleh rata-rata SMR untuk asuransi Milik Negara adalah 1416.4 sedangkan asuransi swasta nasional memiliki rata-rata SMR sebesar 326.2. Rasio ini membandingkan antara nilai penutupan premi dengan total modal badan usaha itu sendiri. Dimana hal ini menunjukkan kinerja dari asuransi Milik Negara ternyata lebih baik dibandingkan dengan asuransi swasta nasional

Pada indikator *Adequacy of Capital Funds* (ACF) dari tabel hasil 1 maka tidak terdapat perbedaan kinerja antara asuransi Milik Negara dengan swasta nasional. ACF ini menunjukkan tingkat kecukupan dana untuk masing masing asuransi. Dimana hal ini menunjukkan kecukupan dana dari asuransi Milik Negara ternyata hampir sama dengan asuransi swasta nasional.

Pada indikator *Management Expense Ratio* (MER) dari table hasil 1 maka terdapat perbedaan kinerja antara asuransi Milik Negara dengan swasta nasional. Dari hasil statistika deskriptif maka diperoleh rata-rata MER untuk asuransi Milik Negara adalah 80.4 sedangkan asuransi swasta nasional memiliki rata-rata MER sebesar 45.9. Rasio ini membandingkan antara biaya Manajemen dengan nilai pendapatan preminya. Dimana hal ini menunjukkan biaya yang ada pada asuransi Milik Negara ternyata lebih besar dibandingkan dengan asuransi swasta nasional. Dengan kata lain, asuransi yang dikelola pihak swasta lebih efisien dibandingkan dengan asuransi yang dikelola BUMN.

Pada indikator *Incurred Loss Ratio* (ILR) dari tabel hasil 1 maka terdapat perbedaan kinerja antara asuransi Milik Negara dengan swasta nasional. Dari hasil statistika deskriptif maka diperoleh rata-rata ILR untuk asuransi Milik Negara adalah 46.3 sedangkan asuransi swasta nasional memiliki rata-rata ILR sebesar 68.3. Rasio ini membandingkan antara beban klaim netto dengan nilai pendapatan premi netto-nya. Beban klaim yang dimaksudkan disini adalah beban klaim netto yang berasal dari klaim yang disetujui dikurangi dengan *recoveri* dan ditambah/dikurangi dengan perubahan cadangan klaim. Dimana hal ini menunjukkan beban klaim yang ada pada asuransi Milik Negara ternyata lebih kecil dibandingkan dengan asuransi swasta nasional. Dengan kata lain, lebih banyak nasabah pada asuransi swasta yang melakukan klaim daripada klaim terhadap asuransi yang dikelola BUMN.

Pada indikator *Investment Yield Ratio* (IYR) dari tabel hasil 1 maka tidak terdapat perbedaan kinerja antara asuransi Milik Negara dengan swasta nasional. Rasio ini menggambarkan hasil yang diperoleh dari investasi atas premi yang telah diterima. Dimana hal ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan atas dana yang diperoleh dari masyarakat, oleh perusahaan asuransi ditempatkan pada *asset* yang memberikan pengembalian yang *relative* sama seperti suku bunga deposito ataupun suku bunga obligasi.

Pada indikator *Agents' Balance to Surplus* (ABS) dari tabel hasil 1 maka tidak terdapat perbedaan kinerja antara asuransi Milik Negara dengan swasta nasional. Rasio ini membandingkan piutang premi langsung dengan total modal.

Pada indikator *Liquidity Ratio* (LR) dari tabel hasil 1 maka tidak terdapat perbedaan kinerja antara asuransi Milik Negara dengan swasta nasional. Rasio ini membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh badan usaha. Dari hasil ini diketahui bahwa rasio likuiditas asuransi swasta nasional hampir sama tingginya dengan rasio likuiditas asuransi yang dikelola BUMN, berarti kemampuan asuransi baik swasta nasional maupun Milik Negara memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Pada indikator *Technical Reserves Ratio* (TRR) dari tabel hasil 1 maka terdapat perbedaan kinerja antara asuransi Milik Negara dengan swasta nasional. Dari hasil statistika deskriptif maka diperoleh rata-rata TRR untuk asuransi Milik Negara adalah 416.8 sedangkan asuransi swasta nasional memiliki rata-rata TRR sebesar 64.8. Rasio ini membandingkan antara jumlah cadangan teknis dengan premi neto. Dari hasil ini diketahui bahwa cadangan teknis asuransi Milik Negara lebih tinggi dari cadangan teknis asuransi swasta sehingga risiko asuransi yang dikelola pihak swasta nasional lebih tinggi dibandingkan dengan risiko pada asuransi Milik Negara.

Pada indikator *Premium Growth Ratio* (PGR) dari tabel hasil 1 maka tidak terdapat perbedaan kinerja antara asuransi Milik Negara dengan swasta nasional. Rasio ini membandingkan premi yang diperoleh pada tahun ke-n dengan premi tahun n-1. Dari hasil dapat diketahui bahwa perkembangan asuransi umum tidak ada beda antara asuransi yang dikelola oleh swasta nasional maupun BUMN, hal ini dapat dikarenakan faktor kondisi eksternal (seperti kondisi social politik) yang pengaruhnya kurang dominan terhadap perkembangan bisnis asuransi umum mengingat termasuk *noncyclical industry*.

KONKLUSI DAN REKOMENDASI

Dari pembahasan pada bagian sebelumnya, maka diperoleh suatu simpulan seperti yang tampak pada tabel 7.

Tabel 7
Ringkasan Kinerja Asuransi BUMN dan Asuransi Swasta Nasional

No.	Variabel	BUMN/Swasta Nasional *
1	Operating Profit Margin (OPM)	BUMN
2	Return on Asset (ROA)	BUMN
3	Return on Equity (ROE)	Tidak ada beda
4	Return On Capital Employed (ROCE)	Tidak ada beda
5	Solvency Margin Ratio (SMR)	BUMN
6	Adequacy of Capital Funds (ACF)	Tidak ada beda
7	Management Expense Ratio (MER)	Swasta Nasional
8	Incurred Loss Ratio (ILR)	BUMN
9	Investment Yield Ratio (IYR)	Tidak ada beda
10	Agents' Balance to Surplus (ABS)	Tidak ada beda
11	Liquidity Ratio (LR)	Tidak ada beda
12	Technical Reserves Ratio (TRR)	BUMN
13	Premium Growth Ratio (PGR)	Tidak ada beda

Dari table 7 dapat dilihat bahwa dari 5 pengukuran (*Operating Profit Margin, Return on Asset, Solvency Margin Ratio, Incurred Loss Ratio, dan Technical Reserves Ratio*) maka dapat dikatakan ternyata kinerja asuransi umum yang dikelola oleh BUMN memiliki kinerja yang lebih baik. Hal ini dikarenakan adanya asumsi di kalangan masyarakat bahwa risiko asuransi Milik Negara lebih kecil sehingga masyarakat lebih prefer mengasuransikan asetnya pada perusahaan asuransi yang dikelola oleh BUMN. Sementara dari 7 indikator lainnya (*Return on Equity, Return on Capital Employed, Adequacy of Capital Funds, Investment Yield Ratio, Agents Balance to Surplus, Liquidity Ratio dan Premium Growth Rate*) dapat dilihat tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti secara garis besar modal yang dimiliki oleh asuransi swasta nasional secara persentase hampir sama dengan modal yang dimiliki oleh asuransi Milik Negara. Selain itu hasil investasi atas premi yang diterima pun menunjukkan tidak adanya perbedaan hasil investasi antara asuransi swasta nasional dan Milik Negara. Selanjutnya, dari segi pertumbuhan premi maka secara bersama-sama asuransi mengalami kenaikan, hal ini disebabkan semakin tingginya risiko yang ada dan semakin tinggi pula kesadaran masyarakat pemilik aset untuk melindungi asetnya. Dari segi pengelolaan biaya, ternyata diperoleh hasil bahwa pengelolaan biaya lebih efisien di asuransi swasta nasional dibandingkan dengan pengelolaan biaya di asuransi Milik Negara.

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, maka bagi asuransi umum Milik Negara diharapkan untuk memperbaiki pengelolaan biaya dengan melakukan efisiensi biaya. Sementara bagi asuransi swasta nasional, maka banyak hal yang harus dilaksanakan dalam rangka memperbaiki kinerja.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dengan hanya memfokuskan pada asuransi umum swasta nasional yang sudah *go-public* dan Milik Negara. Penelitian mendatang diharapkan tidak hanya memfokuskan pada asuransi yang sudah *go-public* saja, dan menambah cakupan menjadi tidak hanya pada asuransi kerugian umum.

Dari seluruh proses penggambaran tentang kinerja keuangan asuransi umum baik milik negara maupun swasta nasional dapat diketahui adanya hubungan antara rasio keuangan secara umum baik yang konvensional maupun kontemporer dengan rasio keuangan spesifik asuransi. Dimana nilai yang diperoleh melalui rasio keuangan umum dapat diperjelas melalui rasio keuangan spesifik asuransi, karena pada rasio keuangan umum tidak menjangkau bagaian-bagian detail yang justru penting bagi ukuran kinerja industri asuransi umum. Walaupun demikian rasio keuangan umum juga sudah mampu memberikan gambaran tentang kinerja keuangan asuransi secara garis besar. Dengan demikian posisi rasio keuangan spesifik industri asuransi berfungsi untuk mendukung hasil-hasil rasio keuangan secara umum. Bagi pemilik, kinerja keuangan yang mendapatkan porsi perhatian besar adalah pada *Return on Equity*, *Solvency Margin Ratio* dan *Premium Growth Ratio*.

DAFTAR RUJUKAN

- Bartol, Kathryn M., David C. Martin, 1994, **Management**, Second Edition, McGraw-Hill, Inc., New York
- Brealey, Richard A., Steward C. Myers, 1991, **Principles of Corporate Finance**, Fourth Edition, McGraw-Hill, Inc., New York
- Brigham, Eugene F., Michael C. Ehrhardt, 2002, **Financial Management**, Tenth Edition, South-Western Thomson Learning, United State of America
- Dorfman, Mark S., 2002, **Introduction to Risk Management and Insurance**, Seventh Edition, Prentice Hall Inc., New Jersey
- Eskew, Robert K., Daniel L. Jensen, 1996, **Financial Accounting**, Third Edition, Randon House Business Division, New York
- Gitman, Lawrence J., 2003, **Principles of Managerial Finance**, Tenth Edition, Addison Wesley Publishing Company, New York
- Helfert, Eric A., 1994, **Techniques of Financial Analysis**, Eight Edition, Richard D. Irwin, Inc., New York
- Keown, Arthur, John D. Martin, J. William Petty, and David Scott, Jr., 2002, **Financial Management: Principles and Applications**, Ninth Edition, Prentice Hall Inc., New Jersey
- Rejda, George E., 2003, **Principles of Risk Management and Insurance**, Eight Edition, Addison Wesley Publishing Company, New York
- Salusra Satria, 1994, **Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia dengan Analisis Rasio Keuangan Early Warning System**, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta-Indonesia
- Schall, Lawrence D., and Charles W. Halley, 1991, **Introduction to Financial Management**, International Edition, McGraw Hill Inc., Singapore
- Schlosser, Michael, 2003, **Corporate Finance- A model Building Approach**, Second Edition, Prentice Hall Inc., New Jersey
- Shapiro, Alan C., 2000, **Modern Corporate Finance: A Multidiciplinary Approach to Value Creation**, International Edition, Macmillan Publishing Company, New York
- Stoner, James A.F., R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, Jr., 1995, **Management**, Sixth Edition, Prentice Hall Inc., New Jersey

Weston, J. Fred, Thomas E. Copeland, 1998, **Financial Theory and Corporate Policy**, Third Edition, The Dyden Press International, Orlando-Florida

Wheelen, Thomas L., Hunger J. David, 1995, **Strategic Management and Business Policy**, Fifth Edition, Addison Wesley Publishing Company, Massachusetts



Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya
CALL FOR PAPER & SEMINAR



PROCEEDING

BUILDING COMPETITIVE ADVANTAGE

THROUGH EFFECTIVE CROSS CULTURAL MANAGEMENT



ISBN 979-98333-0-2

17-18 MARET 2004

PROCEEDING CALL FOR PAPER SEMINAR

17- 18 Maret 2004

BUILDING COMPETITIVE ADVANTAGE THROUGH EFFECTIVE CROSS CULTURAL MANAGEMENT

**Diterbitkan dalam rangka
memperingati Dies Natalis ke-36
Universitas Surabaya**

**Penyunting:
Faris Mahdi
Dudi Anandya
Siti Rahayu**



**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Surabaya**

PROCEEDING

CALL FOR PAPER SEMINAR BUILDING COMPETITIVE ADVANTAGE THROUGH EFFECTIVE CROSS CULTURAL MANAGEMENT

Penyunting : Faris Mahdi
: Dudi Anandya
: Siti Rahayu

Copyright ©2004 pada penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya

Dilarang memperbanyak, memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini dalam bentuk apapun, tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Reviewer:

Albert Wijaya, Ph.D

Eduardus Tendelilin, Ph.D

Drs. Ec. Sujoko Efferin, M.Com (Hons), M.A. (Econ), Ph.D

Prof. Dr.dr. Hari K. Lasmono, B.A. M.S.

Andi Ilham S. Ph.D

Dr. Ir. Moses L. Singgih, M.Sc. MRegSc.

Roy Sembel, Ph.D

Prof.Drs. ec. Thantawi A.S. M.S.

ISBN: 979-98333-0-2

Setting dan Huruf : Times New Roman 10/12
Layout Naskah : Aries Eko Priyanto
Desain Sampul : Aries Eko Priyanto
Dicetak oleh : Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya

Kata Pengantar

Proceeding ini diterbitkan sebagai sarana untuk mendiseminasikan hasil karya ilmiah di bidang manajemen. Topik dari masing-masing bidang cukup bervariasi. Dari 35 makalah yang masuk, setelah melalui penilaian yang sifatnya substantif oleh reviewer, dan penilaian dari aspek yang lain oleh tim materi, maka ditentukan 19 tulisan yang layak dipresentasikan dan masuk ke dalam proceeding.

Dari 19 makalah tersebut, terdapat makalah hasil riset empiris, maupun riset literatur. Pembaca diharapkan memperoleh informasi yang berkaitan dengan teori, konsep, dan metode penelitian dalam bidang manajemen. Materi proceeding ini sangat layak dibaca oleh kalangan akademisi, yaitu dosen, peneliti, dan mahasiswa.

Makalah dalam proceeding ini disusun berdasarkan abjad judul tulisan, yang meliputi peminatan Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, dan Manajemen Operasi. Dari 19 makalah yang masuk terdapat 5 makalah dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia, 6 makalah dalam bidang Manajemen Keuangan, 6 Makalah dalam bidang Manajemen Operasi, dan 2 Makalah dalam bidang Manajemen Pemasaran.

Proses penyuntingan masih memiliki beberapa kekurangan, yaitu keterbatasan pengetahuan dan pemahaman topik yang ada, sehingga penyunting harus lebih cermat dalam melakukan penyuntingan. Beberapa tulisan dan gambar terpaksa diedit karena keterbatasan halaman. Penyunting berharap hal-hal tersebut tidak mengurangi substansi materi tulisan.

Surabaya, 17 Maret 2004

Faris Mahdi
Dudi Anandya
Siti Rahayu

Biodata Penulis:

Benedictus Karno Budiprasetyo

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata Semarang. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang dan Program Pascasarjana UGM Yogyakarta.

Email: Karno@unika.ac.id, karno_budiprasetyo@yahoo.com

Cicilia Tanti Utami

Dosen dan Peneliti Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang. Alumnus Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang.

Email: sisilia@unika.ac.id

Dudi Anandya

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Alumnus Fakultas Teknik Uk Petra dan Program Pascasarjana Universitas Indonesia Jakarta.

Email: us31126@dingo.ubaya.ac.id

Elizabeth Lucky Maretha S.

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata Semarang. Kepala Jakarta Stock Exchange Corner. Alumnus STIE YKPN dan Akademi Akuntansi YKPN serta Program Pascasarjana UGM Yogyakarta.

Email: lucky@unika.ac.id, Adeklucky@yahoo.com

Endang Ernawati

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya dan Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.

Email: Endangernawati@yahoo.com

Faris Mahdi

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Alumnus Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta.

Email: us31122@dingo.ubaya.ac.id, farismahdi@yahoo.com

Fitri Novika Wijaya

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Alumnus Fakultas MIPA Institut Teknologi 10 November Surabaya dan Program Pascasarjana ITS Surabaya

Email: fitri_novika@yahoo.com

H. Sri Sulistyanto

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi unika Soegijapranata Semarang. Alumnus Diploma Matematika IKIP Sanata Dharma Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Program Pascasarjana UGM Yogyakarta.

Email: sulis@unika.ac.id

Ibrahim Bin Ali

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Tenaga Nasional Malaysia. Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tenaga Nasional Malaysia. Alumnus Fakultas Ekonomi Universiti Sains Malaysia dan Program Pascasarjana dari University of Leicester, UK serta memperoleh gelar Doktor dari Universiti Sains Malaysia

Ika Yanuarti Loebiantoro

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya dan Program Pascasarjana University of The Philipines
Email: us31101@wolf.ubaya.ac.id, iyanuarti@yahoo.com

Johny Rusdiyanto

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Alumnus Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta dan Program Pascasarjana Universitas Surabaya.
Email: jrusdiyanto@yahoo.com

Juliani Dyah Trisnawati

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Alumnus Fakultas MIPA Institut Teknologi 10 November Surabaya dan Program Pascasarjana Universitas Surabaya
Email: us3155@fox.ubaya.ac.id

Lena Ellitan

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Surabaya. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya, Program Pascasarjana UGM Yogyakarta serta Meraih Gelar Doktor di Universitas Sains Malaysia
Email: lena@mail.wima.ac.id

Liliana Inggrit Wijaya

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Kepala Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya dan Program Pascasarjana Universitas Surabaya
Email: us3136@dingo.ubaya.ac.id

Lucia Hari Patworo

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata Semarang. Sekretaris Biro Keuangan. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang dan Program Pascasarjana UGM Yogyakarta.
Email: Haripatworo@yahoo.com

M.E. Lanny Kusuma Wijaya

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya.
Email: us3183@dingo.ubaya.ac.id

Monika P. Murniati

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata Semarang. Alumnus Fakultas Ekonomi dan Program Pascasarjana Unika Atmajaya Yogyakarta.
Email: palupi@unika.ac.id

Mudji Utami

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya dan Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
Email: us3116@fox.ubaya.ac.id

Muhammad Rosiawan

Dosen dan Peneliti Fakultas Teknik Universitas Surabaya. Alumnus Fakultas MIPA Institut Teknologi 10 November Surabaya dan Program Pascasarjana Institut Teknologi Bandung

Email: us6136@wolf.ubaya.ac.id

Noviati Kresna Dharmasetiawan

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Alumnus Fakultas Psikologi Universitas Surabaya dan Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang.

Email: us3180@dingo.ubaya.ac.id, noviaty@yahoo.com

Siti Rahayu

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Kepala Lab. Jurusan Manajemen Operasi Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto dan Program Pascasarjana Universitas Surabaya

Email: us3162@fox.ubaya.ac.id, afiah@eudoramail.com

Th. Agung M. Harsiwi

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Kepala Pusat Pengembangan Manajemen Universitas Atma Jaya. Alumnus Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta dan Program Pascasarjana UGM Yogyakarta.

Email: harsiwi@mail.uajy.ac.id ; mrthea25@yahoo.com

Trifena Lina Anatan

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Unika Maranatha Bandung.

Email: fena78@yahoo.com

Yayat Hayati Djatmiko

Dosen dan Peneliti FPIPS dan PPS UPI/IKIP Bandung. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bandung Raya. Alumnus Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Padjajaran Bandung, Program Pascasarjana Bidang Pendidikan FPS IKIP Bandung dan Memperoleh Gelar Doktor Bidang Administrasi Pendidikan FPS-UPI Bandung

Email:

Werner Ria Murhadi

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Kepala Lab. Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya dan Program Pascasarjana UGM Yogyakarta.

Email: pontirm@yahoo.com, us31122@dingo.ubaya.ac.id

Yieke Feliana

Dosen dan Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya dan Program Pascasarjana Bidang Akuntansi University of New South Wales, Sydney, Australia

Email: yfeliana@yahoo.com

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Biodata Penulis	iv
Paper Pembuka Dari Panelis	
<i>Towards a Theoretical Framework of Management Control System in Chinese Overseas Companies</i>	vii
Sujoko Efferin	
Ke Indonesiaan Manajemen Sebagai Proses Kultural	xxxv
Bob Widyahartono	
Daftar isi	xli
Paper Peserta	
<i>Agile-Based Competence Management Dan Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan: Sebuah Review Era Baru Manufaktur</i>	I
Lina Anatan & Lena Ellitan	
A Study Of Relationships Between Organizational Climate And Job Satisfaction Among Employees In The Power Generation Industry	15
Ibrahim Bin Ali	
Building Indonesian <i>Knowledge Workers</i> Through Management education To Be More Adaptive With The Cultural Diversity In The Global Markets	29
Benedictus Karno Budiprasetyo	
Fenomena Linux, Suatu Strategi Pengembangan Produk Melalui Komunitas Merk	43
Dudi Anandya	
Good Corporate Governance: Upaya Menekan Rekayasa Keuangan	59
Monika P. Murniati & H. Sri Sulistyanto	
Keterkaitan Konflik Kerja-Keluarga, Konflik Keluarga-Kerja, dan Kepuasan Kerja 2004	73
Th. Agung M. Harsiwi	
Kinerja Keuangan Industri Asuransi Umum Milik Negara Versus Swasta Nasional di Indonesia Periode 1996-2000	85
Liliana Inggrit Wijaya & Werner Ria Murhadi	
"Managing Across Culture" Sebagai Upaya Membangun Keunggulan Kompetitif Perusahaan	103
Siti Rahayu	

Membangun Budaya Mutu Melalui Penerapan 5s Di Gugus Kerja Percetakan-Bagian Perbekalan Dan Gudang Biro Administrasi Umum-Universitas Surabaya	115
Muhammad Rosiawan & Juliani Dyah Trisnawati	
Membangun Budaya Organisasi Sebagai Basis Memperkuat Kapabilitas Organisasi	133
Johny Rusdiyanto	
Membangun Komunitas Merek Melalui Pembelajaran Budaya Sebagai Upaya Menyatukan Keragaman Konsumen	147
Siti Rahayu & Dudi Anandya	
Pengaruh Jender Dalam Melakukan Strategi Investasi Pasar Modal Ditinjau dari Finance Behaviour	159
Elizabeth Lucky Maretha S, Lucia Hari Patworo & Cicilia Tanti Utami	
Penggunaan Rancangan System Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Country Brand Director di Pasar Asia	177
Noviati Kresna Darmasetiawan & M.E. Lanny Kusuma Widjaja	
Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Sektor Keuangan dan Perdagangan Jasa & Investasi Yang Terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta Sebelum (1994-1996) dan Selama (1997-2001) Krisis Ekonomi Dengan Menggunakan Pendekatan Accounting-Based dan Market-Based	189
Endang Ernawati & Ika Yanuarti Loebiantoro	
Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi Sektor Publik Berbasis Komputer	207
Faris Mahdi	
Perilaku Investor Saham dan Obligasi Pada Bursa Efek Jakarta Periode November 2002 – Maret 2003	221
Mudji Utami & Liliana Inggrit Wijaya	
Tingkat dan Jenis Kepemilikan di Berbagai Negara Beserta Implikasinya Terhadap Informasi Akuntansi Sebagai Suatu Isu Corporate Governance	237
Yieke Feliana	
Kepemimpinan Profesional Berdaya Saing Global	249
Yayat Hayati Djatmiko	
Peranan Praktek-Praktek Manajemen Manusia Pada Kinerja Operasional: Pengenalan Pada Lintas Negara dan Industri	263
Noviati Kresna Darmasetiawan & Fitri Novika Wijaya	



**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS SURABAYA
JL. RAYA KALIRUNGKUT SURABAYA**